

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara Kepulauan dengan beragam tingkah laku sosial masyarakatnya, sehingga dapat menjadikan Negara Indonesia kaya akan kebudayaan. Keheterogenan Indonesia tersebut berangkat dari keanekaragaman budaya yang tumbuh dan berkembang, sehingga dapat membentuk suatu karakteristik. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki heterogenan budaya masyarakatnya yaitu Provinsi Lampung. Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan yang berada di Pulau Sumatera, Indonesia, dan beribukotakan di Bandar Lampung. Sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan. Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi Undang-undang Nomor 14 tahun 1964. Lampung merupakan daerah yang sangat strategis karena Lampung merupakan gerbang utama Pulau Sumatera. Kendatipun Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 tersebut secara administratif masih merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan, namun daerah ini jauh sebelum Indonesia merdeka memang telah menunjukkan potensi yang sangat besar serta memiliki corak warna kebudayaan tersendiri yang dapat menambah khasanah adat budaya di Nusantara yang tercinta ini. Oleh karena itu pada zaman VOC daerah Lampung tidak terlepas dari incaran penjajahan Belanda.

Lampung memiliki semboyan hidup yaitu “*Sai Bumi Ruwa Jurai*” yang artinya dua golongan masyarakat yang berada dalam satu bumi. Maksud dari semboyan ini adalah masyarakat Lampung berpijak di bumi yang satu namun memiliki dua adat yang berbeda yaitu adat *pepadun* dan adat *saibatin*. Masyarakat adat *pepadun* adalah masyarakat Lampung yang berdomisili di daerah pegunungan sedangkan masyarakat adat *saibatin* adalah masyarakat Lampung yang berdomisili di pesisir pantai. Melalui persebaran penduduk ini

saja masyarakat lampung sudah memiliki adat dan kebudayaan berbeda. Perbedaan tersebut antara lain yaitu perbedaan dialek, mata pencaharian, kebiasaan, corak dan warna pakaian, kain tapis yang digunakan, hingga bentuk siger yang digunakan saat pernikahan. Namun dengan adanya perbedaan ini tidak membuat masyarakat antar adat di Lampung menjadi berselisih paham. Masyarakat lampung tetap menjaga kesatuannya sebagai masyarakat Lampung yang utuh dan Tari *Sigeh Pengunten* merupakan salah satu contoh penggabungan antara adat *pepadun* dengan adat *saibatin* masyarakat lampung.

Kebudayaan memiliki beberapa unsur yang membentuknya. Ada tujuh unsur kebudayaan yang universal, yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem ekonomi, sistem religi, dan kesenian. Tiap-tiap unsur kebudayaan tersebut menjelma dalam tiga wujud, yaitu: sebagai ide gagasan, nilai, norma agama, peraturan, dan aktivitas atau tindakan berpola serta benda-benda hasil karya. Kebudayaan seperti yang diungkapkan oleh E. B. Tylor dalam bukunya *Primitive Culture* yang dikutip oleh Harsojo (1988:92) bahwa, sebagai berikut ;

Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan masyarakat di daerah tertentu pasti berbeda dengan daerah lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ekadjati (Kasmahidayat, 2010 hlm.9) bahwa, berikut ini ;

kebudayaan itu lahir seiring dengan kelahiran kehidupan manusia secara sosial, karena kebudayaan adalah ciptaan atau hasil kreasi manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kenyataannya, wujud kebudayaan pada awal pembentukannya karena jejak-jejak kehidupan manusia yang kompleks itu tak dapat ditemukan lagi secara lengkap.

Pengertian Kebudayaan secara umum adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat dan setiap kecakapan, dan kebiasaan yang secara turun temurun. Sama halnya dengan daerah lain, Lampung juga memiliki kebudayaan yang ada dan berkembang di setiap daerahnya masing-masing. Salah satu kebudayaan masyarakat Lampung yang masih terjaga kelestariannya dari nenek moyang turun temurun hingga saat ini yaitu kebiasaan dalam ritual Penyambutan Tamu. Penyambutan tamu masyarakat Lampung dikemas sedemikian indahnya melalui gerak tarian tradisional dengan iringan musik yang khas Lampung.

Selain kebudayaan banyak bentuk kesenian yang lahir dan berkembang di masyarakat menurut Kasmahidayat (2010: 11) menjelaskan bahwa:

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang hidup di tengah masyarakat dan merupakan sistem yang tidak terpisahkan dari aktivitas masyarakat, serta merupakan ekspresi estetis dari diri manusia yang didasari oleh realitas kehidupan dalam keseharian masyarakat.

Fungsi tari merupakan salah satu sudut pandang untuk mengamati tari-tarian tradisional. Soedarsono (1998), membagi fungsi tari atas dasar ;

1. Pengamatan terhadap tari yang berfungsi sebagai upacara adat.

Fungsi tari dikatakan sebagai fungsi upacara, jika tari tersebut memiliki ciri: dipertunjukkan pada waktu terpilih, tempat terpilih, penari terpilih, dan disertai dengan sesajian

2. Pengamatan terhadap seni tari yang berfungsi sebagai hiburan pribadi.

Fungsi tari dikatakan sebagai fungsi hiburan jika tari tersebut memiliki ciri gerak yang spontan.

3. Pengamatan terhadap tari yang berfungsi sebagai penyajian estetis.

Fungsi seni tari dikatakan sebagai fungsi penyajian estetis jika tari tersebut disiapkan untuk pertunjukan.

Tari *Sigeh Pengunten* merupakan contoh kesenian masyarakat Lampung yang termasuk dalam fungsi sebagai upacara adat. Ritual Tari *Sigeh Pengunten* biasanya diadakan oleh masyarakat Lampung untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan yang datang, atau dapat juga disebut sebagai tari penyambutan, tari *Sigeh Pengunten* pun kerap kali dilaksanakan dalam upacara adat pernikahan masyarakat Lampung. Dalam tari *Sigeh Pengunten* ini terdapat bagian dimana seorang penari membawa tepak yang berisi sesajian untuk tamu undangan. Hal ini merupakan makna esensial dari tarian *Sigeh Pengunten* yaitu sebagai bentuk penghormatan kepada para tamu undangan yang hadir.

Tari *Sigeh Pengunten* adalah salah satu tari kreasi baru dari daerah Lampung. Tari ini merupakan pengembangan dari tari sembah yang merupakan tari tradisi asli masyarakat Lampung. Tari *Sigeh Pengunten* ini tidak diciptakan oleh siapapun atau anonim. Hal ini disebabkan karena tari ini ada dan berkembang di setiap kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dengan ciri khasnya masing-masing tetapi tentu saja dengan struktur tari yang sama. Pada tahun 1989 diadakan pertemuan seluruh ketua adat yang ada di Provinsi Lampung. Pertemuan dilaksanakan di Gedung Wanita di daerah Durian Payung Bandar Lampung ini bertujuan untuk membentuk identitas budaya masyarakat Lampung. Saat itu Tari *Sigeh Pengunten* memang sudah ada, namun baik busana dan iringannya belum diseragamkan.

Pada tahun 1989 juga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang bekerja sama dengan UPTD Taman Budaya Lampung mengadakan perlombaan untuk menentukan tari *Sigeh Pengunten* dari manakah yang paling mendekati sempurna dan mewakili kedua adat yang ada di Lampung. Perlombaan tari *Sigeh Pengunten* yang diikuti oleh hampir seluruh kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Lampung ini, dihadiri oleh pakar-pakar seni baik dari pusat maupun dari daerah. Struktur gerak tari *Sigeh Pengunten* yang dianggap memenuhi standar yang sudah ditentukan oleh para

dewan juri dan pakar seni pada saat itu serta mewakili dari kedua adat masyarakat Lampung lah yang menjadi pemenang dalam ajang perlombaan tersebut. Masing-masing delegasi setiap kota dan kabupaten menampilkan Tari Sigeh Pengunten dengan sangat baik. Menurut dewan juri tari *Sigeh Pengunten* dari Lampung Timur yang mendekati sempurna mulai dari kostum, musik iringan, dan gerak tarinya sehingga delegasi dari Lampung Timur yang memenangkan perlombaan ini. Namun ada beberapa gerakan yang diperbaiki seperti dibagian *jong silo ratu*, *gesture* badan sedikit diperbaiki sebagaimana makna dari nama gerakan tersebut yaitu seorang ratu yang sedang duduk bersila. Tari *Sigeh Pengunten* ini akan dijadikan sebagai media untuk mengenalkan kepada masyarakat Indonesia bahwa Lampung memiliki seni budaya daerah tersendiri. Menunjukkan bahwa masyarakat Lampung memiliki pakaian adat atau daerah sendiri. Tidak hanya itu iringan musik tari *Sigeh Pengunten* ini juga harus diiringi oleh tabuhan dari alat musik khas Lampung yaitu *Talo Balak* (Gong Besar) tidak boleh diiringi oleh musik lain. Tabuhan yang digunakan untuk mengiringi tari *Sigeh Pengunten* yaitu *tabuh Gupek* dan *tabuh Tarei*. Artinya segala aspek dalam tari *Sigeh Pengunten* berbeda dari daerah lain sehingga tari tersebut dijadikan sebagai identitas masyarakat lampung.

Pada tahun 1989 dinas Pariwisata Provinsi Lampung beserta pakar-pakar seni pusat dan daerah dan di bantu oleh Dinas P dan K Provinsi Daerah Tingkat I Lampung mengesahkan tari *Sigeh Pengunten*. Tari *Sigeh Pengunten* disebut sebagai identitas masyarakat Lampung karena tari ini sangat mencerminkan kepribadian masyarakat Lampung. Koreografi tari ini juga mengambil unsur dari berbagai tari tradisional Lampung untuk merepresentasikan budaya Lampung yang beragam. Koreografi yang ditampilkan dalam tarian ini mengespresikan kegembiraan dan ramah tamah masyarakat Lampung. Tari *Sigeh Pengunten* memiliki keunikan yang terdapat pada busana yang dikenakan khususnya siger lampung yang memiliki sembilan lekuk yang melambangkan sembilan sungai besar yang ada di Lampung. Tari Sigeh Pengunten ini menggambarkan kelima falsafah hidup

masyarakat Lampung hal ini dapat dilihat dari gerak tarinya yang mengekspresikan kegembiraan, kesopanan, pergaulan hingga keramahan masyarakat Lampung dalam menyambut tamu. Masyarakat Lampung sendiri memiliki lima falsafah hidup yaitu, sebagai berikut ;

1. *Piil Pusanggiri* : malu melakukan pekerjaan hina menurut agama serta memiliki harga diri
2. *Bujuluk Buadok* : berkepribadian sesuai dengan gelar adat yang disandangnya
3. *Nemui Nyimah* : saling bersilaturahmi serta ramah menerima tamu
4. *Nengah Nyappur* : aktif dalam pergaulan bermasyarakat dan tidak individualisme
5. *Sakai Sambaian* : gotong royong dan saling membantu dengan anggota masyarakat lainnya

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai tari *Sigeh Pengunten* sebagai identitas masyarakat Lampung sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Lebih rincinya peneliti akan menganalisis tentang kaitannya falsafah hidup orang Lampung dengan tari *Sigeh Pengunten*, rias dan busana. Peneliti tertarik dan akan mengangkat permasalahan Tari Sigeh Pengunten dalam penelitian yang berjudul **“Kajian Etnokoreologi Tari Sigeh Pengunten Sebagai Identitas Masyarakat Lampung”**, dengan adanya penelitian tari *Sigeh pengunten* ini diharapkan mampu menjaga kelestarian, keaslian, eksistensi, serta memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri dan tetap menarik sebagai aspek seni budaya penunjang pariwisata daerah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang sudah paparkan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kajian utama dalam penulisan skripsi ini. Agar permasalahan yang dikaji menjadi lebih jelas, peneliti bermaksud untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana falsafah Tari *Sigeh Pengunten* sebagai identitas masyarakat Lampung?

1.2.2 Bagaimana rias dan busana Tari *Sigeh Pengunten* sebagai identitas masyarakat Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai dokumentasi tari *Sigeh Pengunten* di Lampung dan memberi informasi yang akurat dari narasumber terpercaya, serta sebagai bahan apresiasi bagi mahasiswa, pelaku seni, dan masyarakat pada umumnya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan falsafah tari *Sigeh Pengunten* sebagai identitas masyarakat Lampung

1.3.2.2 Mendeskripsikan rias dan busana tari *Sigeh Pengunten* sebagai identitas masyarakat Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai Kajian Etnokoreologi tari *Sigeh Pengunten* Sebagai Identitas Masyarakat Lampung ini diharapkan dapat memberi informasi yang akurat dan terpercaya tentang tari *Sigeh Pengunten*, sumbangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana struktur tari *Sigeh Pengunten*, bagaimana rias dan busana tari *Sigeh Pengunten*, dan apa kaitannya tari *Sigeh Pengunten* itu sendiri dengan falsafah hidup orang Lampung, serta dapat memperbanyak khazanah kajian tentang kesenian tradisional Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk peneliti serta menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan tentang tari *Sigeh Pengunten* Sebagai Identitas Masyarakat Lampung

1.4.2.2 Departemen Pendidikan Seni Tari

Menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan apresiasi seni daerah, bahan kajian, bacaan bagi para mahasiswa, dan menambah wawasan keilmuan mengenai kaitannya falsafah hidup orang Lampung dengan tari *Sigeh Pengunten* Sebagai Identitas Masyarakat Lampung.

1.4.2.3 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung

Melalui penelitian ini peneliti dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang di tunjang data otentik tentang eksistensi sebuah tarian yang ada di masyarakat, sehingga bisa dijadikan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangannya dalam rangka pembinaan dan pengembangannya.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi yang peneliti terapkan pada penulisan skripsi ini, yaitu :

1.5.1 Judul

Pemilihan judul penelitian diambil dari masalah-masalah yang muncul pada latar belakang sebuah penelitian. Beberapa masalah yang muncul, kemudian diturunkan menjadi sebuah judul yang menarik. Melalui latar belakang mengenai lahirnya sebuah tarian di Provinsi Lampung yaitu tari *Sigeh Pengunten*, peneliti tertarik untuk menjadikan tari tersebut sebagai sebuah subjek penelitian.

1.5.2 Halaman Pengesahan

Pada halaman pengesahan berisi tentang legalitas mengenai isi dari skripsi atau penelitian yang dibuat oleh peneliti. Pada lembar pengesahan skripsi, ditandatangani oleh pembimbing dan ketua jurusan yang fungsinya untuk memberikan pengesahan mengenai penelitian tersebut. Pada penelitian mengenai Kajian Etnokoreologi Tari *Sigeh Pengunten* Sebagai Identitas Masyarakat Lampung ditandatangani oleh pembimbing I yaitu Prof. Dr. H. Tati Narawati, M.Hum, pembimbing II yaitu Ace Iwan Suryawan, S.Pd., M.Hum,

dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Ibu Dr. Frahma Sekarningsih, S.Sen., M.si.

1.5.3 Halaman Pernyataan

Halaman pernyataan ini menyatakan bahwa skripsi ini murni hasil pemikiran penulis.

1.5.4 Ucapan Terimakasih

Halaman yang mengemukakan mengenai ucapan terimakasih disampaikan secara singkat, jelas dan padat kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian yang mengenai penulisan skripsi ini.

1.5.5 Abstrak

Abstrak dalam penelitian ini diuraikan secara singkat dan lengkap dengan memuat beberapa hal mengenai judul, hakekat penelitian, tujuan penelitian, metode teknik pengumpulan data yang digunakan, hasil penelitian dan kesimpulan.

1.5.6 Daftar Isi

Daftar isi merupakan sistematika isi penelitian secara berurutan yang digunakan untuk mempermudah pembaca menemukan bagian-bagian, seperti judul maupun subjudul yang dicari dengan dilengkapi dengan penggunaan nomor disetiap halamannya.

1.5.7 Daftar Gambar

Merupakan daftar gambar yang merupakan dokumentasi penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.

1.5.8 Daftar Lampiran

Daftar lampiran pada penelitian ini merupakan lampiran-lampiran pada penelitian yang disajikan secara berurutan.

1.5.9 BAB I PENDAHULUAN

1.5.9.1 Latar Belakang

1.5.9.2 Rumusan Masalah

1.5.9.3 Tujuan Penelitian

1.5.9.4 Manfaat Penelitian

1.5.9.5 Struktur Organisasi Skripsi

1.5.10 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang kajian teoritis yang menjadi sebagai landasan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Setiap kutipan dan pendapat dikemukakan oleh para ahli menggunakan kaidah-kaidah dalam pencantumannya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadinya plagiarism. Dalam penelitian ini pustaka-pustaka yang digunakan tercantum pada daftar pustaka.

1.5.11 BAB III METODE PENELITIAN

1.5.11.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

1.5.11.2 Metode Penelitian

1.5.11.3 Definisi Operasional

1.5.11.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.11.5 Analisis Data

1.5.12 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti melakukan pengolahan dari data yang didapatkan melalui metode penelitian. Dari hasil tersebut peneliti mendeskripsikan dan menganalisis sesuai dengan data yang didapatkan lalu dikaitkan dengan landasan teori yang digunakan. Penelitian Kajian Etnokoreologi Tari *Sigeh Pengunten* Sebagai Identitas Masyarakat Lampung, menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yang diantaranya menjawab proses penciptaan tari, struktur organisasi tari, serta rias dan busana. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya pendokumentasian Tari Sigeh Pengunten.

1.5.13 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diungkapkan secara singkat dan jelas serta saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait pada proses penelitian tari ini.

1.5.14 DAFTAR PUSTAKA

Di dalam daftar pustaka terdapat pustaka-pustaka yang dijadikan sebagai sumber atau acuan dari landasan teori untuk memperkuat

penelitian ini. Sumber yang digunakan pada penelitian ini tidak hanya sumber tertulis saja, namun menggunakan sumber tercetak seperti foto.

1.5.15 LAMPIRAN

Lampiran ini adalah berupa pendokumentasian dari penelitian yang dapat dijadikan sebagai bukti penguat penulisan.

1.5.16 Riwayat Hidup Peneliti

Berisi tentang biodata penulis secara lengkap agar pembaca dapat mengetahui berbagai macam hal yang tidak mereka ketahui.